

ANALISIS DETERMINAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
DI NEGARA ASEAN TAHUN 2012 – 2021

SKRIPSI



Disusun Oleh:

Nama : Muhammad Raudi Andriani
NIM : 19313282
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2023

Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia
di Negara ASEAN Tahun 2012 – 2021

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Muhammad Raudi Andrian
Nomor Mahasiswa : 19313282
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 September 2023

Penulis,



Muhammad Raudi Andrian

PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Negara ASEAN Tahun 2012-
2021

Nama : Muhammad Raudi Andrian
Nomor Mahasiswa : 19313282
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 10 September 2023
telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D.

PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diuji dan disahkan untuk
Memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Nama : Muhammad Raudi Andrian
Nomor Mahasiswa : 19313282
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta,
Disahkan oleh,

Pembimbing Skripsi : Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D.
Penguji : Priyonggo Suseno, S.E., M.Sc., Ph.D.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI NEGARA ASEAN TAHUN 2012 - 2021 (STUDI KASUS DI 5 N

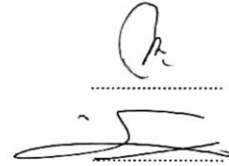
Disusun oleh : MUHAMMAD RAUDI ANDRIAN

Nomor Mahasiswa : 19313282

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 12 Oktober 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

Penguji : Priyonggo Suseno, SE., M.Sc., Ph.D



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. 

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatub

Alhamdulillah. puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan saya dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Segala perjuangan saya hingga titik ini, saya persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan saya kuat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

1. Almarhum Bapak Dwi Andrijantoro dan Ibu Elin Rosfarini sebagai alasan utama penulis menyelesaikan penelitian ini. Orang tua yang selalu mendidik, membantu, dan dapat menjadi tempat ternyaman penulis untuk menjadi manusia sehingga dapat menjadi manusia yang tumbuh dewasa hingga sekarang ini. Tidak ada kalimat, kata, ataupun ucapan yang bisa menggambarkan betapa terimakasihnya jasa yang penulis terima selama hidup. Terima kasih.
2. Terimakasih untuk keluarga kedua penulis selama hidup, berkembang, bertumbuh, dan berproses di Kota Yogyakarta ini, kepada Adi, Rehan, Jek, Hafiz, Dafa, Ukas, Arlen, Ojan, Sena, Rio yang selalu memberi bantuan, dukungan, hiburan dan makna dalam kehidupan selama 4 tahun ini. Penulis harap pertemanan ini tidak berakhir dan akan terus ada. Terima kasih selalu.
3. Terakhir penulis ingin berterima kasih kepada diri sendiri karena telah bertahan hingga di titik ini dengan segala rintangan bagai badai yang menghadang. Terima kasih Muhammad Raudi Andrian.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatub

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ridho, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Negara Asean Tahun 2012 – 2021”**. Penyusunan skripsi diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Dalam menyelesaikan skripsi, penulis menyadari terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun cara menyajikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan kritik dan saran untuk skripsi ini yang bersifat membangun sebagai upaya menghasilkan dan menyelesaikan penelitian dengan baik dan maksimal. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan petunjuk, pencerahan, kemudahan serta ridho, dan kasih sayang yang tiada terkira kepada setiap hamba-Nya, dan tanpa terkecuali kepada penulis.
2. Keluarga saya yang tersayang dan terhebat Almarhum Bapak Dwi Andrijantoro, Ibu Elin Rosfarini, dan Kakak Muhammad Rifqi Andrian. Lalu keluarga besar penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan cepat, tepat, dan baik.
3. Bapak Prof. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

5. Bapak Abdul Hakim., S.E., M.Sc., Ph.D selaku ketua program studi Ekonomi Pembangunan program sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Seluruh Dosen dan Staff Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Keluarga Besar Ilmu Ekonomi 2019

Wassalamualaiikum Warahmatullabi Wabarakatuh

Yogyakarta, September 2023

Penulis,

Muhammad Raudi Andrian

DAFTAR ISI

Halaman Judul	ii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iv
Halaman Pengesahan Ujian	v
Berita Acara Ujian Tugas Akhir	vi
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Halaman Daftar Isi.....	x
Halaman Daftar Tabel	xiii
Halaman Daftar Gambar	xiv
Halaman Lampiran.....	xv
Halaman Abstrak.....	xvi
BAB I.....	17
PENDAHULUAN.....	17
1.1. Latar Belakang.....	17
1.2. Rumusan Masalah.....	22
1.3. Tujuan Penelitian.....	22
1.4. Manfaat Penelitian	23
1.5. Sistematika Penulisan	23
BAB II.....	25
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	25
2.1. Penelitian Terdahulu	25
2.2. Landasan Teori	30
2.2.1. Indeks Pembangunan Manusia	30
2.2.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	32

2.2.3.	Pengangguran.....	33
2.2.4.	Pekerja Formal.....	35
2.2.5.	Penanaman Modal Asing	36
2.2.6.	Hubungan Antar Variabel Dependen Dengan Independen.....	37
2.2.7.	Hipotesis Penelitian	40
2.3.	Kerangka Pemikiran.....	41
BAB III.....		42
METODE PENELITIAN.....		42
3.1	Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	42
3.2.	Definisi Operasional Variabel.....	42
3.3.	Metode Analisis.....	44
3.3.1.	Common Effect Models	44
3.3.2.	Fixed Effect Models	45
3.3.3.	Random effect models.....	45
3.3.4.	Uji Chow (Uji F-statistik).....	45
3.3.5.	Uji Hausman	46
3.3.6.	Pengujian Hipotesis	46
BAB IV		49
HASIL ANALISIS.....		49
4.1.	Analisis Deskriptif Data.....	49
4.2.	Regresi Data Panel.....	50
4.2.1.	Pemilihan Model.....	50
4.2.2.	Uji Chow	51
4.2.3.	Uji Hausman	51
4.2.4.	Uji Lagrange Multiplier (LM)	52
4.3.	Model Regresi Terbaik.....	52
4.3.1.	Koefisien Determinasi (R ²)	54
4.3.2.	Uji Analisis F-statistik.....	54
4.3.3.	Uji Analisis T-statistik.....	54
4.3.4.	Analisis Ekonomi.....	56
BAB V.....		61
PENUTUP.....		61

5.1. Kesimpulan.....	61
5.2. Implikasi.....	63
Halaman Daftar Pustaka	64
Halaman Lampiran.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laju Perkembangan Nilai IPM di ASEAN Tahun 2012-2021	19
Tabel 4.1 Tabel Deskriptif Data Penelitian	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	41
Gambar 4.1 Grafik Hasil Cross Section Effect	56
Gambar 4.2 Grafik Hasil Period Effect.....	57

HALAMAN LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian	69
Lampiran 2 Hasil Uji Fixed Effect Models	71
Lampiran 3 Hasil Uji Random Effect Models	72
Lampiran 4 Hasil Uji Common Effect Models	73
Lampiran 5 Hasil Uji Chow	74
Lampiran 6 Hasil Uji Hausman.....	75
Lampiran 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier	76

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di 5 negara anggota ASEAN selama periode 2012-2021. Adapun variabel dependen yaitu indeks pembangunan manusia, sedangkan variabel independen yaitu, tingkat partisipasi angkatan kerja, pengangguran, pekerja formal, dan penanaman modal asing. Jenis data yang digunakan adalah data panel, dengan 5 Negara ASEAN sebagai *cross section*, serta tahun 2012-2021 merupakan *time series*. Data diperoleh dari *world bank* dan *united nation development programme*, dengan menggunakan metode analisis data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat partisipasi angkatan kerja dan pekerja formal berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di 5 Negara ASEAN pada tahun 2012-2021. Sementara variabel pengangguran dan penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di 5 Negara ASEAN pada tahun 2012-2021.

Kata Kunci: *IPM, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pengangguran, Pekerja Formal, Penanaman Modal Asing (FDI)*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam menghadapi fenomena globalisasi, negara-negara di kawasan Asia Tenggara telah menginisiasi pembentukan ASEAN sebagai sebuah inisiatif kerja sama untuk mengatasi berbagai tantangan politik dan ekonomi yang dihadapi di kawasan tersebut. Pendirian organisasi internasional ini didasarkan pada pendekatan yang mencakup dimensi ekonomi, politik, dan sosial-budaya dalam rangka mewujudkan tujuan bersama dan memperkuat integrasi regional di Asia Tenggara. (Gunadi, 2016). ASEAN memiliki tujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan perkembangan budaya melalui kerjasama yang berdasarkan prinsip kesetaraan dan kemitraan. Fokusnya adalah untuk memperkuat fondasi bagi kesejahteraan dan perdamaian masyarakat ASEAN.

Dalam hal ini, ASEAN berkomitmen untuk memajukan kerja sama ekonomi, meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengembangkan kualitas sumber daya manusia, dan mempererat kerjasama di antara negara-negara anggotanya. Guna mencapai tujuan tersebut, banyak negara secara terus-menerus melaksanakan berbagai kebijakan, program, dan kegiatan melalui proses pembangunan. Indikator keberhasilan dari proses pembangunan ini adalah salah satu faktor yang tercermin dalam indeks pembangunan manusia. Pencapaian dalam pembangunan manusia diukur melalui sejumlah indikator dan salah satunya yang sangat dikenal saat ini adalah indeks pembangunan manusia. Indeks pembangunan manusia berperan penting dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat di suatu negara khususnya di kawasan ASEAN yang termasuk ke dalam negara-negara yang laju pertumbuhan dan perkembangannya sedang berkembang dengan cepat.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, indeks pembangunan manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam menggambarkan kemajuan pembangunan kualitas hidup masyarakat di suatu wilayah. Selain itu, indeks pembangunan manusia juga memegang peranan sentral dalam pengukuran tingkat kesejahteraan suatu negara. Indeks

pembangunan manusia mencakup tiga dimensi utama, yakni kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak. Sebagai hasilnya, indeks pembangunan manusia memainkan peranan kunci dalam menentukan kebijakan pembangunan suatu negara. Namun, untuk mencapai tingkat indeks pembangunan manusia yang tinggi, terdapat elemen pendukung yang harus dipertimbangkan. Indeks pembangunan manusia atau yang juga dikenal sebagai *Human Development Index* (HDI) merupakan alat metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kemajuan manusia berdasarkan aspek perkembangan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Indeks pembangunan manusia dapat digunakan untuk mengklasifikasikan negara-negara menjadi kategori maju, berkembang, atau tertinggal, serta untuk mengukur dampak kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup masyarakat. Indeks pembangunan manusia telah mengalami perubahan indikator di tahun 2010 oleh *United Nation Development Program* karena menurut UNDP indikator yang baru dapat lebih sempurna dalam menggambarkan perubahan yang terjadi di sektor pendidikan dan lebih relevan dalam menggambarkan pendapatan masyarakat di suatu wilayah. Melalui model baru ini maka digunakan data dari produk nasional bruto per kapita, data harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan angka harapan hidup yang berguna untuk mendapatkan nilai indeks pembangunan manusia yang lebih sempurna.

Indikator yang diterapkan secara global didasarkan pada dimensi kesehatan yang diukur melalui harapan hidup saat lahir, dimensi pendidikan yang diukur dengan rata-rata tahun sekolah untuk populasi dewasa berusia 25 tahun ke atas dan tingkat pendidikan yang diantisipasi bagi anak-anak pada tahap memasuki pendidikan formal. Sementara itu, dimensi standar hidup dinilai dengan pendapatan nasional bruto per kapita. Dalam konteks Indeks Pembangunan Manusia (IPM), digunakan logaritma pendapatan sebagai variabel penyesuaian untuk menggambarkan penurunan signifikansi pendapatan seiring dengan pertumbuhan Produk Nasional Bruto (PNB). Setelahnya, skor untuk ketiga indeks dimensi IPM dikonsolidasikan ke dalam indeks komposit melalui metode rata-rata geometris. (*United Nations Development Programme, 2023*)

Ada enam poin yang mendasari mengapa paradigma pembangunan manusia ini memiliki nilai penting, yakni; (1) tujuan akhir pembangunan adalah untuk meningkatkan

martabat dan nilai manusia; (2) misi utama adalah untuk mengurangi kemiskinan; (3) mendorong peningkatan produktivitas yang optimal dan pengendalian atas produksi barang dan jasa; (4) melindungi lingkungan alam dan menjaga keseimbangan ekosistem; (5) menguatkan masyarakat sipil dan institusi politik untuk mengembangkan demokrasi; dan (6) memelihara stabilitas sosial dan politik yang kondusif untuk melaksanakan pembangunan (Basu dalam Pambudi, 2008).

Selama periode 10 tahun terakhir, nilai indeks pembangunan manusia di setiap negara mengalami fluktuasi yang beragam. Fenomena ini memicu dorongan bagi negara-negara di kawasan Asia Tenggara untuk menggali dan mengembangkan potensi manusia dalam wilayah tersebut. Dalam konteks ASEAN, terdapat 5 sampai 6 negara yang mencapai pertumbuhan indeks pembangunan manusia yang lebih tinggi daripada 11 negara lainnya di kawasan tersebut. Menurut Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (*United Nations Development Program*), penilaian terhadap angka indeks pembangunan manusia menggunakan kriteria skor yang berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati angka 1, skor indeks pembangunan manusia menunjukkan peningkatan nilai indeks pembangunan manusia dan perbaikan kualitas sumber daya manusia di negara atau wilayah yang bersangkutan.

Tabel 1.1 Laju Perkembangan Nilai IPM di ASEAN Tahun 2012-2021

Negara	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Indonesia	0.678	0.683	0.687	0.695	0.699	0.704	0.71	0.716	0.709	0.705
Malaysia	0.78	0.785	0.792	0.797	0.803	0.805	0.807	0.81	0.806	0.803
Singapura	0.92	0.923	0.928	0.93	0.934	0.935	0.94	0.943	0.939	0.939
Thailand	0.746	0.747	0.778	0.781	0.785	0.79	0.795	0.804	0.802	0.8
Vietnam	0.672	0.676	0.68	0.684	0.688	0.692	0.697	0.703	0.71	0.703
Brunei Darussalam	0.838	0.838	0.837	0.836	0.835	0.834	0.83	0.83	0.83	0.829

Kamboja	0.555	0.562	0.569	0.574	0.581	0.586	0.591	0.598	0.596	0.593
Timor Leste	0.635	0.63	0.622	0.614	0.604	0.606	0.605	0.614	0.614	0.607
Filipina	0.685	0.692	0.696	0.698	0.7	0.704	0.71	0.718	0.71	0.699
Laos	0.572	0.581	0.592	0.599	0.604	0.607	0.607	0.61	0.608	0.607
Myanmar	0.531	0.543	0.553	0.562	0.572	0.58	0.59	0.598	0.6	0.585

Sumber: *United Nations Development Programme, 2023*

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut dapat diperhatikan bahwa negara Singapura menunjukkan nilai indeks pembangunan manusia yang tertinggi sebesar 0.943 pada tahun 2019 sedangkan nilai indeks pembangunan manusia yang terendah pada negara Kamboja sebesar 0.531 pada tahun 2012. Dalam klasifikasi yang dikeluarkan oleh Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (*United Nations Development Program*), maka dapat diketahui bahwa negara-negara Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand, dan Singapura dikategorikan sebagai negara dengan indeks pembangunan manusia sangat tinggi. Sementara itu, negara Vietnam dan Indonesia memiliki indeks pembangunan manusia yang diklasifikasikan sebagai tinggi. Adapun negara-negara Kamboja, Laos, Filipina, Timor Leste, dan Myanmar memiliki indeks pembangunan manusia dengan kategori menengah berdasarkan kriteria tersebut.

Setiap negara anggota ASEAN memiliki kategori yang berbeda dalam hal nilai indikator kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang layak. Perbedaan ini dapat ditinjau juga pada variasi kondisi pemerintah, politik, geografis dan konteks sosial-ekonomi di tiap negara. Selain itu, faktor-faktor lain seperti pendapatan, tenaga kerja, kesejahteraan masyarakat, stabilitas ketenagakerjaan dan kualitas sumber daya manusia juga memainkan peran penting dalam membentuk nilai indeks pembangunan manusia di ke-11 negara tersebut. Hal ini juga didasari menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 bahwa pembangunan bertujuan untuk mencapai masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur. Pembangunan ini dilakukan melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan fokus pada

struktur perekonomian yang kokoh berdasarkan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo et al. (2019), terdapat beberapa faktor yang memiliki potensi untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Faktor-faktor tersebut mencakup modal manusia (*human capital*), upah minimum, dan angkatan kerja. Dalam konteks analisisnya peran yang dimainkan oleh modal manusia dapat dianalisis melalui kontribusi mikro yang kemudian diagregasikan untuk memahami dampaknya dalam pembangunan ekonomi secara nasional.

Hal ini juga terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Fleisher et al. (2010), yang menyatakan bahwa modal manusia memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap output dan pertumbuhan produktivitas berdasarkan analisis lintas provinsi di negara Cina. Modal manusia dianggap sebagai salah satu faktor penentu utama dalam meningkatkan daya saing dan pertumbuhan ekonomi, dan temuan ini secara empiris memberikan bukti yang mendukung hubungan tersebut. Sementara menurut Acemoglu dan Autor (2012) terdapat argumen yang menyatakan bahwa modal manusia memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan dan pertumbuhan ekonomi, baik melalui pengaruh langsung maupun tidak langsung.

Sejumlah penelitian yang relevan telah dilakukan dalam bidang ini. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Feriyanto (2016) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara tenaga kerja yang bekerja terhadap indeks pembangunan manusia. Penelitian lain yang dilakukan oleh Faelassuffa dan Yuliani (2021) mengindikasikan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki dampak terhadap indeks pembangunan manusia. Di sisi lain, Atmajaya dan Widiaty (2021) penanaman modal asing berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia Selain itu, Ningrum et al. (2020) meneliti bahwa pengangguran berpengaruh terhadap tingkat indeks pembangunan manusia.

Kenaikan dan penurunan nilai indeks pembangunan manusia tidak hanya disebabkan oleh fluktuasi aktivitas perekonomian di suatu negara tetapi juga dapat dianalisis lebih lanjut dari upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagai contoh konkret seperti keterampilan, partisipasi, dan pendapatan tenaga kerja merupakan

faktor-faktor yang memiliki implikasi penting dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Ketika suatu negara mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka negara tersebut dapat secara maksimal mengoptimalkan taraf hidup masyarakat. Hal ini secara signifikan dan efektif memungkinkan masyarakat mencapai standar hidup yang layak yang mana sejalan dengan salah satu indikator yang tercakup dalam indeks pembangunan manusia. Perkembangan yang positif dalam pembangunan manusia akan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Sebaliknya, penurunan dalam pembangunan manusia akan mengakibatkan penurunan kualitas sumber daya manusia di negara tersebut. Terdapat pula indikator-indikator lain yang mempengaruhi nilai dari indeks pembangunan manusia. Sejalan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia di Lima Negara ASEAN pada Periode Tahun 2012-2021"**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap indeks pembangunan manusia di 5 negara ASEAN tahun 2012-2021?
2. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di 5 negara ASEAN tahun 2012-2021?
3. Bagaimana pengaruh pekerja formal terhadap indeks pembangunan manusia di 5 negara ASEAN tahun 2012-2021?
4. Bagaimana pengaruh penanaman modal asing terhadap indeks pembangunan manusia di 5 negara ASEAN tahun 2012-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap indeks pembangunan manusia di 5 negara ASEAN tahun 2012-2021.

2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di 5 negara ASEAN tahun 2012-2021.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh pekerja formal terhadap indeks pembangunan manusia di 5 negara ASEAN tahun 2012-2021.
4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh penanaman modal asing terhadap indeks pembangunan manusia di 5 negara ASEAN tahun 2012-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan penulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia terutama di negara-negara ASEAN.
2. Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya literatur ilmiah mengenai indeks pembangunan manusia. Selain itu, interpretasi hasil penelitian diharapkan dapat memberikan perspektif baru mengenai kebijakan pembangunan ekonomi di ASEAN terutama dalam mempelajari hubungan antara output dan indeks pembangunan manusia.
3. Penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi dan sumber informasi tambahan untuk penelitian masa depan terutama yang berkaitan dengan hubungan antara indeks pembangunan manusia dengan indikator-indikator yang serupa atau berbeda.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bagian ini menggambarkan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur penulisan.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini mengulas tinjauan pustaka yang mencakup penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, bab ini juga membahas kerangka teoritis yang digunakan untuk memahami permasalahan yang akan diteliti.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang jenis data yang digunakan, proses pengumpulan data, dan metode analisis yang diterapkan dalam penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini mendeskripsikan secara rinci hasil penelitian dan menyajikan analisis serta pembahasan terhadap hasil tersebut.

Bab V Kesimpulan dan Implikasi

Bab ini menyajikan kesimpulan yang diambil dari pembahasan sebelumnya dan implikasi penelitian tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi yang telah dilakukan sebelumnya yang membahas topik yang sama sebagai acuan. Penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini. Berikut adalah beberapa referensi yang digunakan oleh peneliti dari penelitian-penelitian sebelumnya yakni sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Feriyanto (2016) yang meneliti mengenai analisis bagaimana pengaruh jumlah orang bekerja, laju pertumbuhan ekonomi, dan investasi terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi panel data dengan data 33 Provinsi di Indonesia dari tahun 2006 sampai 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketenagakerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Laju pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Sedangkan PMDN dan PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Penelitian yang dilakukan oleh Mihci et al. (2012) yang meneliti mengenai analisis bagaimana pengaruh pekerja sebagai kriteria dalam indeks pembangunan manusia akan menghasilkan nilai akhir yang berbeda terhadap indeks pembangunan manusia di suatu negara. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis literatur dengan membandingkan indeks pembangunan manusia dengan indeks pembangunan manusia yang disesuaikan dengan ketenagakerjaan dari periode yang berbeda di tiap negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketenagakerjaan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di 77 negara dalam meningkatkan nilai indeks pembangunan manusia.

Penelitian yang dilakukan oleh Checa-Olivas et al. (2021) yang meneliti mengenai analisis bagaimana faktor-faktor tingkat ketenagakerjaan dan kualitas perumahan dapat ditingkatkan dari pendekatan pembangunan manusia sehingga masyarakat dapat menjalani

hidup sesuai keinginan mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan teknik analisis regresi data panel melalui data dari Kantor Statistik Eropa (Eurostat) dan Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP) untuk 28 negara anggota Uni Eropa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketenagakerjaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap indeks pembangunan manusia sedangkan kualitas perumahan berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasibuan et al. (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak inflasi, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia dalam rentang waktu 2014-2019. Metode penelitian menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menyatakan bahwa inflasi dan pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia sedangkan kemiskinan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziana dan Ratnasari (2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesehatan, pendidikan, dan angkatan kerja yang dimoderasi oleh kepadatan populasi terhadap indeks pembangunan manusia. Metode penelitian menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan sampel 25 negara anggota OKI dari tahun 2010-2019 yang dipilih melalui metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan dan angkatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Sementara itu, variabel pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Kepadatan populasi perkotaan memoderasi pengaruh antara kesehatan dan angkatan kerja terhadap indeks pembangunan manusia, namun tidak memoderasi pengaruh pendidikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Penelitian yang dilakukan oleh Arisman (2018) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia pada negara-negara anggota ASEAN. Metode penelitian menggunakan metode teknik analisis regresi data panel dengan model

efek tetap. Hasil analisis ditemukan bahwa jumlah penduduk dan tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita memiliki pengaruh terhadap tingkat indeks pembangunan manusia di negara-negara anggota ASEAN. Namun, variabel tingkat inflasi dan tingkat pengangguran tidak memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

Penelitian ini dilakukan oleh Faellassuffa dan Yuliani (2021) meneliti mengenai hubungan antara indeks pembangunan manusia dalam konteks kesejahteraan dan tingkat partisipasi angkatan kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

Penelitian yang dilakukan oleh Loeis dan Setiawina (2022) yang meneliti mengenai pengaruh dari belanja daerah, penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri terhadap kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan indikator indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Bali tahun 2010-2020. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa belanja daerah dan penanaman modal dalam negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan sedangkan penanaman modal asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Penelitian yang dilakukan oleh Soleha dan Fathurrahman (2017) yang meneliti mengenai pengaruh pertumbuhan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan indeks pembangunan manusia di Indonesia tahun 1985-2014. Metode analisis yang digunakan adalah data time series dengan *vector error correction models*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel pertumbuhan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh signifikan positif, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh signifikan dan negatif, penanaman modal asing berpengaruh signifikan dan negatif dan penanaman modal dalam negeri berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan indeks pembangunan manusia.

Penelitian yang dilakukan oleh Atmajaya dan Widiaty (2021) mengenai *foreign direct investment*, zakat, infaq, dan sedekah terhadap *human development index* di Indonesia tahun 2012-2019 dalam sudut pandang ekonomi islam. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa menunjukkan *foreign direct investment* berpengaruh negatif terhadap *human development index* sedangkan zakat, infaq, dan sedekah memiliki pengaruh positif terhadap *human development index*. Adapun secara simultan variabel *foreign direct investment*, zakat, infaq, dan sedekah secara bersama-sama berpengaruh terhadap *human development index* di Indonesia tahun 2012-2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Simamarta dan Iskandar (2022) yang meneliti tentang bagaimana pertumbuhan ekonomi mempengaruhi indeks pembangunan manusia dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia di Indonesia. Metode analisis data penelitian menggunakan data panel dari 34 Provinsi di Indonesia dari tahun 2013-2018 dengan metode *two stage least square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan, variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan, variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan, variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan dan positif, variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurnaningsih et al. (2019) meneliti mengenai pengaruh populasi, tingkat kemiskinan, pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa populasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia sedangkan tingkat kemiskinan dan jumlah pengangguran berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia.

Penelitian yang dilakukan oleh Tumbuan et al. (2023) meneliti mengenai pengaruh belanja modal, pendidikan dan pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Manado dari tahun 2011-2021. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian bahwa belanja modal, pendidikan, dan

pengangguran secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Manado. Selain itu, belanja modal dan pendidikan juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di kota tersebut. Namun, variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Manado.

Penelitian yang dilakukan oleh Primandari (2019) meneliti mengenai analisis bagaimana pertumbuhan ekonomi dan pengangguran mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Selatan periode 2004-2018. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia baik secara parsial maupun secara simultan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chalid dan Yusuf (2014) meneliti mengenai pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, upah minimum dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau tahun 2006-2011. Metode analisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran berpengaruh negatif sedangkan upah minimum dan laju pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningrum et al. (2020) meneliti mengenai pengaruh kemiskinan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia dalam periode 2014-2018 dari perspektif islam. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi data panel dengan pendekatan model *pool least square* menggunakan eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemiskinan dan tingkat pengangguran memiliki pengaruh signifikan sementara variabel pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Secara simultan, semua variabel penelitian memiliki pengaruh signifikan.

Berdasarkan serangkaian penelitian sebelumnya, tergambar beberapa persamaan dan perbedaan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini. Kesamaan penelitian ini

dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada fokus penggunaan variabel indeks pembangunan manusia sebagai variabel dependen dalam penelitian. Sebaliknya, perbedaan signifikan dapat ditemui pada variabel independen yang diaplikasikan. Penelitian ini mengarahkan analisisnya secara khusus pada indeks pembangunan manusia di kawasan Asia Tenggara dan koneksinya dengan faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi hal tersebut. Sementara itu, dalam penelitian-penelitian terdahulu variabel indeks pembangunan manusia digunakan secara simultan dengan variabel lain untuk mengungkapkan hubungannya dengan variabel-variabel lain, baik sebagai variabel bebas maupun variabel terikat. Adanya persamaan dan perbedaan dalam pendekatan penelitian ini dibandingkan dengan kajian sebelumnya membawa implikasi pada hasil penelitian yang diperoleh. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih terperinci mengenai pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap proses pembangunan sumber daya manusia di tingkat negara.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Indeks Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia merupakan konsep pembangunan yang memberikan perhatian khusus pada pengembangan sumber daya manusia sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan sumber daya manusia, baik secara fisik maupun mental, mencakup peningkatan kemampuan dasar individu untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan berkelanjutan. Indeks pembangunan manusia digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan manusia di suatu wilayah (BPS Indonesia, 2016).

Berdasarkan *United Nations Development Program (UNDP)*, indeks pembangunan manusia adalah sebuah ukuran yang menggambarkan pencapaian rata-rata dalam dimensi penting pembangunan manusia, yakni harapan hidup yang panjang dan sehat, pengetahuan yang dimiliki, dan standar hidup yang layak.

1. Dimensi kesehatan dinilai dengan menggunakan indikator harapan hidup saat lahir melalui indeks angka harapan hidup.

2. Dimensi pendidikan diukur indikator rata-rata tahun sekolah yang ditempuh oleh orang dewasa berusia 25 tahun ke atas serta tahun-tahun sekolah yang diharapkan bagi anak-anak saat memasuki usia sekolah melalui indeks pendidikan.
3. Dimensi standar hidup diukur dengan menggunakan indikator pendapatan nasional bruto per kapita melalui indeks pendapatan nasional bruto.

Indeks pembangunan manusia menyederhanakan dan hanya mencakup aspek sebagian dari pembangunan manusia secara keseluruhan. Indeks pembangunan manusia tidak mencerminkan ketimpangan, kemiskinan, keamanan manusia, pemberdayaan, dan hal-hal lainnya yang menjadi bagian integral dari pembangunan manusia.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia (2016), indeks pembangunan manusia dibentuk melalui pendekatan tiga dimensi utama. Dimensi ini meliputi umur panjang dan kehidupan yang sehat, pengetahuan, dan standar hidup yang layak. Untuk mengukur kesehatan digunakan indikator harapan hidup, sedangkan untuk mengukur pengetahuan digunakan indikator angka harapan lama sekolah sedangkan untuk mengukur standar hidup layak digunakan indikator daya beli masyarakat terhadap kebutuhan pokok dengan memperhatikan rata-rata produk nasional bruto per kapita.

Menurut standar *United Nations Development Program (UNDP)*, pembangunan manusia dibagi menjadi empat kategori:

1. Indeks pembangunan manusia di atas 80 masuk ke dalam kategori sangat tinggi.
2. Indeks pembangunan manusia antara 70-79 masuk ke dalam kategori tinggi.
3. Indeks pembangunan manusia antara 60-79 masuk ke dalam kategori sedang.
4. Indeks pembangunan manusia di bawah 60 masuk ke dalam kategori rendah.

Sedangkan menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam Saputra (2011) telah menetapkan peringkat kinerja pembangunan manusia dalam skala 0,0-100 dengan kategori sebagai berikut:

1. Indeks pembangunan manusia di atas 80,0 masuk ke dalam kategori tinggi.
2. Indeks pembangunan manusia antara 66,0-79,9 masuk ke dalam kategori menengah atas.

3. Indeks pembangunan manusia antara 50,0-65,9 masuk ke dalam kategori menengah bawah.
4. Indeks pembangunan manusia di bawah 50,0 masuk ke dalam kategori rendah.

Menurut Badan Pusat Statistik (2016), indeks pembangunan manusia memiliki beberapa fungsi dan manfaat, antara lain:

1. Indeks pembangunan manusia sebagai sebuah ukuran penting untuk mengevaluasi keberhasilan dalam usaha meningkatkan kualitas hidup manusia (baik dalam masyarakat maupun populasi).
2. Indeks pembangunan manusia dapat memberikan sebuah penilaian atau tingkatan pembangunan suatu wilayah atau negara.
3. Selain digunakan sebagai indikator kinerja pemerintah, indeks pembangunan manusia memiliki nilai strategis karena juga berperan sebagai salah satu faktor penentu dalam alokasi Dana Alokasi Umum (DAU).

Indeks pembangunan manusia dinilai menggunakan skala angka dari 0 hingga 100. Ketika nilai IPM mendekati angka 100, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pembangunan manusia di suatu daerah telah mencapai tingkat yang sangat baik atau tinggi (Ndakularak et al. 2014). Dalam kata lain, semakin mendekati angka 100, semakin berkualitas pula pembangunan manusia yang telah dicapai dalam wilayah tersebut berdasarkan penilaian IPM.

Rumus indeks pembangunan manusia:

$$IPM = \sqrt{Ikesehatan \times Ipendidikan \times Ipengeluaran} \times 100$$

2.2.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Menurut Sedarmayanti (2011:1) tenaga kerja merupakan kelompok penduduk yang berada dalam rentang usia kerja, yaitu antara 15 tahun ke atas hingga 64 tahun atau mencakup individu-individu yang memiliki potensi untuk melakukan pekerjaan. Tenaga kerja merupakan keseluruhan jumlah penduduk di suatu negara yang memiliki kapabilitas untuk memproduksi barang dan jasa apabila terdapat permintaan terhadap tenaga mereka,

dan jika mereka bersedia terlibat dalam kegiatan tersebut (Gatiningsih & Sutrisno, 2017, hal. 68).

Menurut Simanjuntak (2008) konsep tenaga kerja mengacu pada kumpulan individu di dalam suatu populasi yang mencakup mereka yang telah terlibat dalam aktivitas kerja, baik yang sedang aktif bekerja, tengah mencari pekerjaan, ataupun yang sedang terlibat dalam kegiatan lain seperti pendidikan atau pengelolaan rumah tangga.

Berdasarkan Permendagri 54 tahun 2010 angkatan kerja adalah kelompok penduduk yang berada dalam status pekerjaan aktif dan siap untuk berpartisipasi di pasar tenaga kerja, atau secara lebih tepat, merupakan populasi pekerja yang memiliki potensi untuk bergabung dalam pasar kerja. Sebaliknya, kelompok yang tidak termasuk dalam angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang tidak sedang terlibat dalam pekerjaan atau tidak sedang mencari pekerjaan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2012), tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) merupakan proporsi penduduk usia kerja yang terlibat dalam kegiatan bekerja atau mencari pekerjaan di pasar tenaga kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan indikator yang menunjukkan keseimbangan penduduk dalam usia kerja yang berkontribusi dalam mengelola sumber daya alam yang ada.

Indikator yang mencerminkan perbandingan antara jumlah angkatan kerja dan penduduk usia kerja adalah tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Secara umum, apabila terdapat tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi, hal ini menandakan kinerja partisipasi angkatan kerja yang baik karena banyak penduduk yang bekerja. Namun, jika tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi ini dikaitkan dengan rendahnya tingkat kesempatan kerja, situasi tersebut menjadi perhatian serius. Dalam konteks ini, peningkatan jumlah individu yang mencari pekerjaan dapat memicu tingkat pengangguran yang tinggi (Suwandi, 2015).

2.2.3. Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2016) pengangguran merupakan kelompok individu yang tidak memiliki pekerjaan, baik yang sedang aktif mencari

pekerjaan, tengah mempersiapkan diri untuk usaha mandiri, maupun yang tidak mencari pekerjaan karena merasa bahwa peluang mendapatkan pekerjaan sangatlah kecil. Selain itu, pengangguran juga mencakup individu yang sebenarnya sudah memiliki pekerjaan tetapi belum memulai bekerja. Pengangguran sebagaimana dinyatakan oleh Sukirno (2006:13) didefinisikan sebagai individu yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan dengan upah tertentu, namun tidak mampu mendapatkan pekerjaan sesuai dengan harapannya.

Pengangguran mencakup kategori individu yang terdiri dari mereka yang tengah aktif mencari pekerjaan, yang sedang mempersiapkan diri untuk memulai usaha, serta yang tidak aktif mencari pekerjaan karena merasa putus asa dalam mencari peluang kerja. Selain itu, dalam konteks pengangguran terdapat istilah penganggur terbuka yang merujuk kepada individu yang memiliki pekerjaan namun saat ini tidak aktif bekerja dan secara aktif mencari peluang pekerjaan (Kuncoro, 2013: 64).

Menurut Murni (2009:191) menjelaskan bahwa konsep pengangguran selalu berhubungan dengan istilah angkatan kerja. Angkatan kerja mengacu pada segmen penduduk yang berusia antara 15 hingga 65 tahun memiliki kemauan serta kualifikasi untuk bekerja dan mencakup mereka yang tengah aktif mencari pekerjaan. Pengangguran dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis yang meliputi pengangguran friksional, pengangguran musiman, pengangguran siklis, dan pengangguran struktural (Case, 2013).

Dampak negatif dari tingkat pengangguran adalah dapat menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat yang pada gilirannya berarti akan mengurangi tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat akibat tingkat pengangguran dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia karena masyarakat yang tidak memiliki pendapatan yang memadai akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan esensial termasuk pendidikan dan kesehatan yang pada akhirnya akan menurunkan daya beli. Dalam konteks politik dan sosial, pengangguran juga berpotensi menyebabkan ketidakstabilan politik dan sosial yang dapat berpengaruh negatif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Sukirno, 2013).

2.2.4. Pekerja Formal

Dalam Pasal 1 angka 2 Undang-Undang No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dijelaskan bahwa tenaga kerja merupakan individu yang memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan dengan tujuan menghasilkan barang dan/atau jasa, baik untuk kebutuhan pribadi maupun masyarakat. Sedangkan dalam Pasal 1 angka 1 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 mendefinisikan ketenagakerjaan sebagai segala aspek yang terkait dengan tenaga kerja sepanjang periode sebelum, selama, dan setelah masa kerja.

Menurut Meng (2001) yang termasuk kriteria pekerja formal adalah tenaga profesional, teknisi dan sejenisnya, tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan, tenaga tata usaha dan sejenisnya, tenaga usaha penjualan, tenaga usaha jasa.

Pekerja formal adalah pekerja yang tergolong dalam jenis pekerjaan yang disebut sebagai "pekerjaan berbayar," di mana mereka memiliki kontrak kerja yang dapat dinyatakan secara eksplisit (baik tertulis maupun lisan) atau tersirat, yang memberikan kompensasi dasar yang tidak secara langsung bergantung pada pendapatan unit tempat mereka bekerja (*World Bank*, 2023).

Dalam hubungan kerja disebutkan dalam Pasal 1 angka 15 Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dijelaskan bahwa hubungan kerja adalah kaitan antara pengusaha dengan pekerja atau buruh, yang berdasarkan pada perjanjian kerja yang mencakup elemen-elemen seperti pekerjaan, upah, dan petunjuk. Selain itu, hubungan kerja juga merujuk pada ikatan antara pengusaha dan pekerja yang muncul dari perjanjian kerja, baik untuk jangka waktu tertentu maupun tanpa batas waktu.

Menurut Gindling dan Terrel (2004) pekerja sektor formal berada di perkotaan sebagai individu yang bekerja di perusahaan besar di kota, termasuk mereka yang memiliki latar belakang pendidikan universitas, serta pekerja yang dianggap sebagai profesional atau teknisi, tanpa memandang lokasi tempat mereka bekerja. Di sisi lain, semua pekerja di daerah pedesaan diidentifikasi sebagai pekerja sektor informal.

2.2.5. Penanaman Modal Asing

Konsep penanaman modal internasional yang dinyatakan oleh Salvatore dalam Prakoso (2009: 43) terbagi menjadi dua jenis, yakni investasi portofolio dan investasi langsung. Investasi portofolio mencakup aset finansial seperti surat hutang, saham, obligasi, dan sejenisnya tanpa melibatkan kepemilikan aktif. Aliran modal ini termasuk dalam kategori aliran modal finansial yang memiliki dampak segera terhadap neraca pembayaran atau nilai tukar dibandingkan dengan dampaknya pada pendapatan atau produksi.

Berdasarkan Pasal 1 Ayat 9 dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, penanaman modal asing merupakan suatu kegiatan investasi yang dilakukan oleh pihak asing untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia. Kegiatan ini dapat dilakukan secara independen dengan menggunakan seluruh modal dari pihak asing atau melalui kemitraan dengan pihak modal dalam negeri. Penanaman modal asing berdasarkan Salim dan Budi (2008: 149) merupakan perpindahan modal baik berwujud maupun berwujud abstrak dari satu negara ke negara lain. Tujuan dari perpindahan modal ini adalah untuk mencapai keuntungan yang diawasi oleh pemilik modal baik secara keseluruhan maupun sebagian.

Berdasarkan ketentuan yang terdapat dalam Pasal 1 Ayat 2 dari Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Penanaman Modal Dalam Negeri diartikan sebagai suatu kegiatan mengalokasikan modal untuk menjalankan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilaksanakan oleh para investor yang berasal dari dalam negeri serta menggunakan sumber modal yang juga berasal dari dalam negeri. Hal tersebut sejalan dengan yang dinyatakan dalam Undang-Undang No. 15 Tahun 2007, yang mendefinisikan Penanaman Modal Dalam Negeri sebagai kegiatan yang menanamkan modal untuk berusaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dijalankan oleh para pelaku usaha dari dalam negeri dan menggunakan sumber modal yang bersumber dari dalam negeri.

Menurut Kawengian dalam Dewi (2009), investasi merupakan proses mobilisasi sumber daya dengan tujuan untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas produksi atau

pendapatan di masa mendatang. Tujuan utama dari investasi adalah untuk menggantikan modal yang telah ada. Ketika terdapat kegiatan investasi yang dilakukan di suatu daerah baik itu investasi asing (penanaman modal asing) maupun domestik (penanaman modal dalam negeri). Dampaknya adalah penyerapan tenaga kerja yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dalam proses produksi.

2.2.6. Hubungan Antar Variabel Dependen Dengan Independen

2.2.6.1. Hubungan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan indikator yang relevan untuk menjadi indikator bagi perhitungan nilai indeks pembangunan manusia. Indikator ini mengukur jumlah penduduk dalam rentang usia yang dianggap produktif oleh suatu negara dan siap bekerja untuk menghasilkan pendapatan. Tingkat partisipasi angkatan kerja mencerminkan sejauh mana suatu negara memiliki jumlah tenaga kerja yang siap bekerja yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan negara melalui indeks pembangunan manusia. Konsep angkatan kerja ini erat hubungannya dengan produktivitas dan pencarian mata pencaharian dalam konteks ekonomi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fauziana et al. (2023), ditemukan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di negara-negara OKI. Jika tingkat partisipasi angkatan kerja meningkat, hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah penduduk yang siap bekerja yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan indeks pembangunan manusia melalui tenaga kerja yang berprestasi.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Faelassuffa dan Yuliani (2021) bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja dapat berpengaruh positif signifikan atau negatif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dikarenakan hal tersebut dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi yang berbeda pada setiap wilayah. Hal lain yang dapat mempengaruhi juga adalah produktivitas tenaga kerja yang baik. Adanya produktivitas yang baik akan meningkatkan nilai jual tenaga kerja. Maka dapat diartikan bahwa tingkat

partisipasi angkatan kerja mempengaruhi indeks pembangunan manusia, tetapi bagaimana pengaruhnya tergantung dari kondisi sosial ekonomi di wilayah tersebut

2.2.6.2. Hubungan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Korelasi antara tingkat pengangguran dan indeks pembangunan manusia menimbulkan implikasi yang signifikan terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan sosial di tingkat negara. Pengangguran yang tinggi menyebabkan penurunan pendapatan dan standar hidup serta menghambat akses masyarakat terhadap layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan. Dampak negatif ini berdampak pada produktivitas ekonomi secara keseluruhan yang pada akhirnya mempengaruhi dimensi kesejahteraan dalam indeks pembangunan manusia. Pengangguran jangka panjang juga menimbulkan dampak sosial yang berpotensi mempengaruhi kesejahteraan sosial masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat menjadi tujuan krusial dalam mencapai pembangunan manusia yang berkelanjutan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan et al. (2020) yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. Hal ini dikarenakan pengangguran menyebabkan penurunan pendapatan dan menyulitkan orang untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak. Ketika tingkat pengangguran tinggi, angka kemiskinan cenderung meningkat, dan standar hidup penduduk dapat menurun. Hal ini juga dapat berdampak negatif pada perkembangan manusia dan indeks pembangunan manusia di suatu negara.

2.2.6.3 Hubungan Pekerja Formal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pekerja formal memiliki dampak positif terhadap indeks pembangunan manusia melalui pendapatan dan kesejahteraan ekonomi, akses terhadap pendidikan dan kesehatan, perlindungan sosial, produktivitas akan kontribusi terhadap ekonomi, dan tingkat ketenagakerjaan. Pekerja formal akan memiliki upah dan manfaat yang lebih baik, yang mana memungkinkan pemenuhan kebutuhan dasar dan peningkatan kesejahteraan. Keberhasilan pekerja formal dalam mendapatkan pendapatan stabil dapat meningkatkan

akses mereka terhadap pendidikan dan layanan kesehatan. Selain itu, pekerja formal cenderung mendapatkan perlindungan lebih baik seperti asuransi kesehatan dan jaminan sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan. Lalu pekerja formal dapat berkontribusi pada produktivitas ekonomi dan pertumbuhan dimana akan berdampak positif pada nilai indeks pembangunan manusia. Tingkat ketenagakerjaan yang tinggi di sektor formal mencerminkan stabilitas ekonomi yang akan mendukung peningkatan indeks pembangunan manusia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Feriyanto (2016) menyatakan tenaga kerja yang bekerja berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

2.2.6.4 Hubungan Penanaman Modal Asing Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Penanaman modal asing dapat memiliki dampak pada indeks pembangunan manusia suatu negara. Investasi asing dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, dan transfer teknologi. Dengan masuknya investasi asing pada sektor-sektor yang dianggap strategis maka kapasitas produksi dan produktivitas dapat meningkat sekaligus menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Penanaman modal asing juga sering kali diarahkan ke proyek-proyek infrastruktur dan sektor-sektor jasa yang berpengaruh langsung terhadap akses dan kualitas layanan publik, seperti transportasi, kesehatan, dan pendidikan. Investasi asing juga dapat melakukan transfer teknologi dan peningkatan keterampilan tenaga kerja lokal yang berpotensi meningkatkan daya saing dan kapabilitas ekonomi. Dampak investasi asing pada indeks pembangunan manusia juga akan sangat dipengaruhi oleh pengelolaan investasi, alokasi sumber daya, dan kebijakan pemerintah di negara penerima.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Atmajaya dan Widiaty (2021) yang mendapatkan hasil bahwa *foreign direct investment* berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. Hal ini dapat bervariasi karena bagaimana kebijakan pemerintah, sektor ekonomi yang menerima investasi, dan manfaat dari *foreign direct investment* dapat didistribusikan dengan baik di kalangan masyarakat. Selain itu, ada pula potensi risiko seperti ketimpangan ekonomi, dampak lingkungan negatif, dan isu-isu

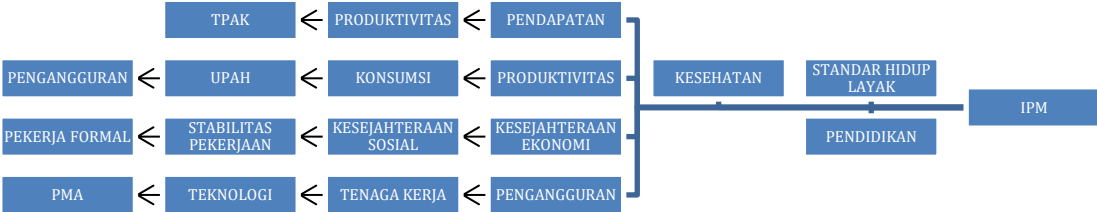
ketenagakerjaan yang perlu diperhatikan dan diatasi untuk mencapai dampak positif yang berkelanjutan pada indeks pembangunan manusia.

2.2.7. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan pemahaman penulis, beberapa hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama menyatakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja diduga memiliki pengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di 5 negara ASEAN tahun 2012-2021.
2. Hipotesis kedua menyatakan bahwa pengangguran diduga memiliki pengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia di 5 negara ASEAN tahun 2012-2021.
3. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa pekerja formal diduga memiliki pengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di 5 negara ASEAN tahun 2012-2021.
4. Hipotesis keempat menyatakan bahwa penanaman modal asing diduga memiliki pengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia di 5 negara ASEAN tahun 2012-2021.

2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdiri dari dua jenis, yaitu data antar tempat dan ruang (*cross-section*) yang mencakup 5 negara (Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam) di ASEAN, serta data antar waktu (*time-series*) dengan periode waktu 2012-2021. Sumber data penelitian diperoleh dari *World Bank* dan *United Nations Development Program*. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pengangguran, Pekerja Formal, dan Penanaman Modal Asing. Sementara itu, variabel dependen yang digunakan adalah Indeks Pembangunan Manusia.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu:

a. Variabel dependen

Dalam penelitian ini, variabel Y yang digunakan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang merupakan laporan pembangunan manusia yang menunjukkan skor indeks dalam rentang nilai 0-1 di suatu negara dalam satu tahun. Data yang digunakan berasal dari *Human Development Report* di 5 negara ASEAN dengan periode waktu 2012-2021. Sumber data yang digunakan adalah *United Nations Development Program* (UNDP) dengan skala nilai indeks pembangunan manusia sebagai satuan pengukuran.

b. Variabel independen

- i. Dalam penelitian ini, variabel X1 yang digunakan adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yang merupakan proporsi penduduk usia 15-64 tahun yang

aktif secara ekonomi: semua orang yang menyediakan tenaga kerja untuk produksi barang dan jasa di suatu negara dalam jangka 1 tahun. Data yang digunakan berasal dari *Total Labor Force Participation Rate* di 5 negara ASEAN dengan periode waktu 2012-2021. Sumber data yang digunakan adalah *World Bank* dengan satuan persen.

- ii. Dalam penelitian ini, variabel X2 yang digunakan adalah Pengangguran yang merupakan bagian penduduk dari angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan tetapi siap dan sedang mencari pekerjaan yang berada di suatu negara dalam jangka 1 tahun. Data yang digunakan berasal dari *Total Unemployment* di 5 negara ASEAN dengan periode waktu 2012-2021. Sumber data yang digunakan adalah *World Bank* dengan satuan persen.
- iii. Dalam penelitian ini, variabel X3 yang digunakan adalah Pekerja Formal yang merupakan pekerja yang memiliki jenis pekerjaan yang didefinisikan sebagai pekerjaan berbayar dimana pemegang jabatan memiliki kontrak kerja eksplisit (tertulis atau lisan) atau implisit yang memberi mereka upah dasar yang tidak secara langsung bergantung pada pendapatan tempat mereka bekerja di suatu negara dalam jangka 1 tahun. Data yang digunakan berasal dari *Total Wage and Salaried Workers By % Total Employment* di 5 negara ASEAN dengan periode waktu 2012-2021. Sumber data yang digunakan adalah *World Bank* dengan satuan persen.
- iv. Dalam penelitian ini, variabel X4 yang digunakan adalah Penanaman Modal Asing yang merupakan aliran ekuitas investasi langsung di dalam perekonomian yang melaporkan jumlah dari modal ekuitas, reinvestasi pendapatan, dan modal lainnya yang terkait dengan penduduk dalam suatu perekonomian yang memiliki kendali atau tingkat pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan suatu perusahaan yang merupakan penduduk dalam perekonomian di suatu negara dalam jangka 1 tahun. Data yang digunakan berasal dari *Total Net Inflows Foreign Direct Investment* di 5 negara ASEAN dengan

periode waktu 2012-2021. Sumber data yang digunakan adalah *World Bank* dengan satuan USD\$.

3.3. Metode Analisis

Dalam penelitian ini, digunakan metode regresi data panel dengan menggunakan alat pengolah data Eviews 12. Data regresi data panel memiliki karakteristik kombinasi data *cross section* dan *time series*. Oleh karena itu, model persamaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Persamaan model:

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 TPAK_{it} + \beta_2 Pengangguran_{it} + \beta_3 Pekerja\ Formal_{it} + \beta_4 PMA_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Indeks Pembangunan Manusia (angka), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%), Pengangguran (%), Pekerja Formal (%), Penanaman Modal Asing (USD\$).

Dalam proses regresi memerlukan 3 (tiga) metode, yaitu :

3.3.1. Common Effect Models

Metode *Common Effect Models* merupakan metode awal yang paling sederhana dalam proses estimasi data panel yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section* menggunakan metode *ordinary least squares* (OLS). Dalam metode ini, persamaan CEM dirumuskan dalam bentuk linier sebagai berikut:

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 TPAK_{it} + \beta_2 Pengangguran_{it} + \beta_3 Pekerja\ Formal_{it} + \beta_4 PMA_{it} + e_{it}$$

3.3.2. Fixed Effect Models

Metode dengan *Fixed Effect Models* didasarkan pada asumsi bahwa koefisien regresi tetap konstan antara tempat dan waktu. Model *Fixed Effect* menggunakan dummy variabel untuk menjelaskan perbedaan dalam intersep. Dalam estimasi *fixed effect models* juga dikenal sebagai *least squares dummy variable* (LSDV). Persamaan FEM dalam bentuk linier dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IPM}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{TPAK}_{it} + \beta_2 \text{Pengangguran}_{it} + \beta_3 \text{Pekerja Formal}_{it} + \beta_4 \text{PMA}_{it} + \text{eit}$$

3.3.3. Random effect models

Metode estimasi yang menggunakan residual waktu dan individu yang saling terkait dan memiliki intersep yang berbeda pada setiap subjek disebut metode *Random Effects Models* (REM). Dalam metode ini, persamaan REM dirumuskan dalam bentuk linier sebagai berikut:

$$\text{IPM}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{TPAK}_{it} + \beta_2 \text{Pengangguran}_{it} + \beta_3 \text{Pekerja Formal}_{it} + \beta_4 \text{PMA}_{it} + \text{eit}$$

Pemilihan model olah data:

Untuk menentukan model yang tepat untuk digunakan di antara tiga jenis estimasi yang telah disebutkan sebelumnya, diperlukan uji pemilihan model dengan mempertimbangkan dua hal berikut:

3.3.4. Uji Chow (Uji F-statistik)

Uji Chow digunakan sebagai metode untuk mempertimbangkan pemilihan model antara *Common Effect Models* atau *Fixed Effect Models*. Dalam uji ini, diasumsikan bahwa:

H0 = Menggunakan *Common Effect Models*

Ha = Menggunakan *Fixed Effect Models*

Berdasarkan nilai p-value, jika nilai tersebut menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 5% atau 10%, maka dapat diterapkan metode estimasi *fixed effect models*. Namun, jika nilai p-value lebih besar dari 5% atau 10%, maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya tidak signifikan, dan metode estimasi yang tepat untuk digunakan adalah *common effect models*.

3.3.5. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan sebagai metode untuk mempertimbangkan pemilihan model antara *Fixed Effect Models* atau *Random Effect Models*. Dalam uji ini, diasumsikan bahwa:

H0 = Menggunakan *Fixed Effect Models*

Ha = Menggunakan *Random Effect Models*

Berdasarkan nilai p-value, jika nilai tersebut menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 5% atau 10%, maka dapat diterapkan metode estimasi *fixed effect models*. Namun, jika nilai p-value lebih besar dari 5% atau 10%, maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya tidak signifikan, dan metode estimasi yang tepat untuk digunakan adalah *Random effect models*.

3.3.6. Pengujian Hipotesis

3.3.6.1. Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pengangguran, Pekerja Formal, dan Penanaman Modal Asing terhadap

variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia maka mengaplikasikan analisis koefisien Determinasi (R^2).

Koefisien determinasi (R^2) merupakan analisis yang digunakan dalam mengetahui besar persentase jumlah variasi dalam variabel terikat pada model yang dijelaskan oleh variabel bebas. Besar nilai R^2 sejumlah antara $0 < R^2 < 1$. Maka semakin besar R^2 semakin layak kualitas model karena semakin jelas dapat menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan independen. (Gujarati, 2012)

3.3.6.2 Uji Analisis F statistik

Uji analisis F statistik digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F diketahui dari nilai probabilitas. probabilitas $< 5\%$ maka menolak H_0 yang artinya berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan probabilitas $> 5\%$ maka menerima H_0 yang artinya tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. .

3.3.6.3 Uji Analisis T Statistik

Uji analisis distribusi t statistik digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji t diketahui dari perbandingan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi. Apabila probabilitas $< 5\%$ maka menolak H_0 yang artinya berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan probabilitas $> 5\%$ maka menerima H_0 yang artinya tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 5 Negara ASEAN tahun 2012-2021.

$H_0 : \beta_0 = 0$ Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 5 Negara ASEAN tahun 2012-2021

$H_a : \beta_1 > 0$ Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 5 Negara ASEAN tahun 2012-2021

2. Variabel Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 5 Negara ASEAN tahun 2012-2021.
 $H_0 : \beta_0 = 0$ Pengangguran tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 5 Negara ASEAN tahun 2012-2021
 $H_a : \beta_1 < 0$ Pengangguran berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 5 Negara ASEAN tahun 2012-2021
3. Variabel Pekerja Formal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 5 Negara ASEAN tahun 2012-2021.
 $H_0 : \beta_0 = 0$ Pekerja Formal tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 5 Negara ASEAN tahun 2012-2021
 $H_a : \beta_1 > 0$ Pekerja Formal berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 5 Negara ASEAN tahun 2012-2021
4. Variabel Penanaman Modal Asing terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 5 Negara ASEAN tahun 2012-2021.
 $H_0 : \beta_0 = 0$ Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 5 Negara ASEAN tahun 2012-2021
 $H_a : \beta_1 < 0$ Penanaman Modal Asing berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 5 Negara ASEAN tahun 2012-2021

BAB IV

HASIL ANALISIS

4.1. Analisis Deskriptif Data

Melalui penggunaan analisis data panel, informasi yang telah dipaparkan di atas mengevaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di lima negara ASEAN dari tahun 2012 hingga 2021. Data yang digunakan meliputi rentang waktu 2012-2021 dan melibatkan lima negara ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam, baik dalam bentuk data time series maupun data cross-section.

Dalam penelitian ini, variabel-variabel independen yang digunakan adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pengangguran, Pekerja Formal, dan Penanaman Modal Asing sedangkan variabel dependen adalah Indeks Pembangunan Manusia. Untuk menganalisis data, digunakan metode analisis data panel dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 12 sebagai alat pengolah data. Selanjutnya, dilakukan deskripsi statistik yang mencakup nilai mean atau rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari variabel-variabel tersebut.

Tabel 4.1 Tabel Deskriptif Data Penelitian

	Indeks Pembangunan Manusia (angka)	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	Pengangguran (%)	Pekerja Formal (%)	Penanaman Modal Asing (USD\$)
Mean	0,78076	74,082	2,7424	59,3076	27058010934
Maximum	0,943	81,86	4,54	87,45	1,38544E+11
Minimum	0,672	65,53	0,25	34,78	3486184390
Std. Deviasi	0,089515603	4,8977796	1,3903304	17,94559062	30693727553

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pada variabel indeks pembangunan manusia di 5 Negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand, Vietnam) tahun 2012-2021. Data nilai indeks pembangunan manusia tertinggi berada di angka 0,943 yang dimiliki oleh negara Singapura pada tahun 2019 sedangkan nilai indeks pembangunan manusia terendah berada di angka 0,672 yang dimiliki oleh negara Vietnam pada tahun 2012. Data tingkat partisipasi angkatan kerja tertinggi dimiliki oleh negara Vietnam pada tahun 2015 dengan 81,86% sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja terendah dimiliki oleh negara Malaysia pada tahun 2012 dengan 65,53%.

Negara yang memiliki tingkat pengangguran tertinggi dimiliki oleh negara Malaysia pada tahun 2020 di angka 4,54% sedangkan tingkat pengangguran terendah dimiliki oleh negara Thailand pada tahun 2013 dengan 0,25%. Data untuk tingkat pekerja formal terbesar dimiliki oleh negara Singapura pada tahun 2021 dengan 87,45% dan tingkat pekerja formal terendah dimiliki oleh negara Vietnam pada tahun 2012 dengan 34,78%. Data untuk penanaman modal asing tertinggi dimiliki oleh negara Singapura pada tahun 2021 dengan nilai \$1,38544E+11 sedangkan penanaman modal asing terendah dimiliki oleh negara Thailand pada tahun 2016 dengan nilai \$3486184390.

4.2. Regresi Data Panel

Dalam analisis data panel, terdapat tiga model regresi yang umum digunakan, yaitu *Common Effect Models*, *Fixed Effect Models*, dan *Random Effect Models*. Untuk memperoleh estimasi terbaik, langkah-langkah yang perlu dilakukan termasuk melakukan uji data panel menggunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji LM. Tujuan dari uji-uji tersebut adalah untuk menguji asumsi dan memilih model yang paling sesuai untuk menghasilkan estimasi yang akurat.

4.2.1. Pemilihan Model

Dalam penelitian ini, dilakukan pemilihan model regresi menggunakan regresi data panel. Regresi data panel memiliki tiga metode yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Models*, *Fixed Effect Models*, dan *Random Effect Models*. Untuk memilih model yang paling

sesuai dengan penelitian ini, digunakan uji Chow dan uji Hausman. Kedua uji tersebut digunakan untuk menguji asumsi dan membandingkan performa model-model regresi yang berbeda sehingga dapat dipilih model yang paling tepat untuk analisis data panel dalam konteks penelitian ini.

4.2.2. Uji Chow

Metode ini merupakan metode yang digunakan dalam pertimbangan pemilihan model antara *common effect* atau *fixed effect* berikut hasil uji chow:

Tabel 4.2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	67.575043	(4,41)	0.0000
Cross-section Chi square	101.359278	4	0.0000

Berdasarkan dari tabel dapat diketahui nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar $0.0000 < 0.05$ atau 5% maka gagal menolak H_0 yang berarti bahwa model yang tepat digunakan yaitu *fixed effect models*.

4.2.3. Uji Hausman

Uji hausman merupakan metode yang dapat digunakan dalam memilih antara model *fixed effect* atau *random effect* berikut hasil uji hausman.

Tabel 4.3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	270.300173	4	0.0000

Berdasarkan dari tabel dapat diketahui nilai probabilitas Cross-section random sebesar $0.0000 < 0.05$ atau 5% maka gagal menolak H_0 yang berarti bahwa model yang tepat digunakan yaitu *fixed effect models*.

4.2.4. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM merupakan metode yang dapat digunakan dalam memilih antara *Random Effect Models* atau *Cross Effect Models* berikut hasil uji LM :

Tabel 4.4. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

	Cross-Section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch- Pagan	28.01794 (0.0000)	1.736421 (0.1876)	29.75436 (0.0000)

Hasil uji LM digunakan untuk memilih antara *Random Effect Models* atau *Common Effect Models*. Berdasarkan dari tabel dapat diketahui nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar $0.0000 < 0.05$ atau 5% maka gagal menolak H_0 yang berarti bahwa model yang tepat digunakan yaitu *random effect models*.

4.3. Model Regresi Terbaik

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diatas maka dapat diketahui bahwa model terbaik yang dapat digunakan guna melakukan analisis yaitu *regresi fixed effect models*.

Tabel 4.5. Hasil Pengujian *Fixed Effect Models*

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-0.612611	-1.331902	0.1902
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	0.202709	2.062656	0.0455
Pengangguran	0.017697	2.548693	0.0147
Pekerja Formal	0.144697	4.839650	0.0000

Penanaman Modal Asing	-0.003292	-0.923073	0.3614
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.991125	Mean dependent var	0.780760
Adjusted R-squared	0.989393	S.D. dependent var	0.089516
S.E. of regression	0.009219	Akaike info criterion	-6.373502
Sum squared resid	0.003485	Schwarz criterion	-6.029338
Log likelihood	168.3375	Hannan-Quinn Criter	-6.242442
F-statistic	572.3251	Durbin-Watson stat	0.557212
Prob (F-statistic)	0.000000		

Dengan mengacu pada tabel hasil data yang telah dipresentasikan di atas, langkah berikutnya adalah melakukan evaluasi untuk memahami dampak variabel independen seperti Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pengangguran, Pekerja Formal, dan Penanaman Modal Asing terhadap variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia. Evaluasi ini melibatkan analisis koefisien determinasi, uji F-statistik, dan uji t-statistik. Tujuannya adalah untuk menentukan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan mengevaluasi tingkat signifikansinya.

4.3.1. Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen seperti Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pengangguran, Pekerja Formal, dan Penanaman Modal Asing mampu menjelaskan perubahan atau variasi dari variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia maka digunakan analisis koefisien Determinasi(R²).

Berdasarkan dari tabel dapat diketahui nilai R-Squared sebesar 0.989393 yang berarti dalam penelitian ini variabel independen yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pengangguran, Pekerja Formal, dan Penanaman Modal Asing dapat menjelaskan variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia sebesar 98,93% serta untuk 1,07 % dijelaskan menggunakan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.3.2. Uji Analisis F-statistik

Uji analisis F statistik untuk menguji apakah terdapat pengaruh simultan koefisien variabel regresi secara signifikan. Dapat diketahui dari tabel hasil regresi di atas bahwa nilai P-value sebesar $0.000000 < \alpha$ (5%) yang berarti signifikan menolak H₀. maka dapat diartikan bahwa variabel independen Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pengangguran, Pekerja Formal, dan Penanaman Modal Asing secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen Indeks Pembangunan Manusia.

4.3.3. Uji Analisis T-statistik

Uji analisis distribusi t statistik digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berikut hasil uji t :

- a. Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia

H₀ : $\beta_0 = 0$ Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 5 Negara ASEAN tahun 2012-2021

H_a : $\beta_1 > 0$ Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 5 Negara ASEAN tahun 2012-2021

Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja memiliki nilai koefisien sebesar 0.202709 dan nilai probabilitas sebesar $0.0455 < \alpha$ (5%) maka menolak H_0 sehingga variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia di 5 Negara ASEAN tahun 2012-2021.

b. Variabel Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia

$H_0 : \beta_0 = 0$ Pengangguran tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 5 Negara ASEAN tahun 2012-2021

$H_a : \beta_1 < 0$ Pengangguran berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 5 Negara ASEAN tahun 2012-2021

Variabel Pengangguran memiliki nilai koefisien sebesar 0.017697 dan nilai probabilitas sebesar $0.0147 < \alpha$ (5%) maka menolak H_0 sehingga variabel Pengangguran berpengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia di 5 Negara ASEAN tahun 2012-2021.

c. Variabel Pekerja Formal terhadap Indeks Pembangunan Manusia

$H_0 : \beta_0 = 0$ Pekerja Formal tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 5 Negara ASEAN tahun 2012-2021

$H_a : \beta_1 > 0$ Pekerja Formal berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 5 Negara ASEAN tahun 2012-2021

Variabel Pekerja Formal memiliki nilai koefisien sebesar 0.144697 dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha$ (5%) maka menolak H_0 sehingga variabel Pekerja Formal berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia di 5 Negara ASEAN tahun 2012-2021.

d. Variabel Penanaman Modal Asing terhadap Indeks Pembangunan Manusia

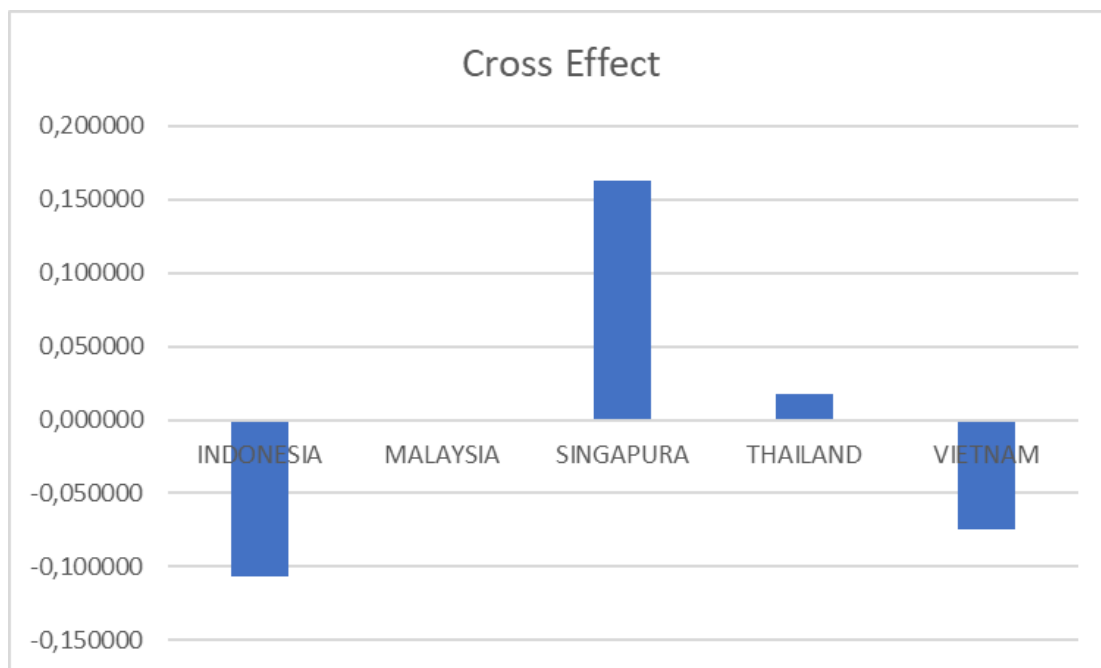
$H_0 : \beta_0 = 0$ Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 5 Negara ASEAN tahun 2012-2021

$H_a : \beta_1 < 0$ Penanaman Modal Asing berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di 5 Negara ASEAN tahun 2012-2021

Variabel Penanaman Modal Asing memiliki nilai koefisien sebesar -0.003292 dan nilai probabilitas sebesar $0.3614 > \alpha$ (5%) maka gagal menolak H_0 sehingga variabel Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia di 5 Negara ASEAN tahun 2012-2021.

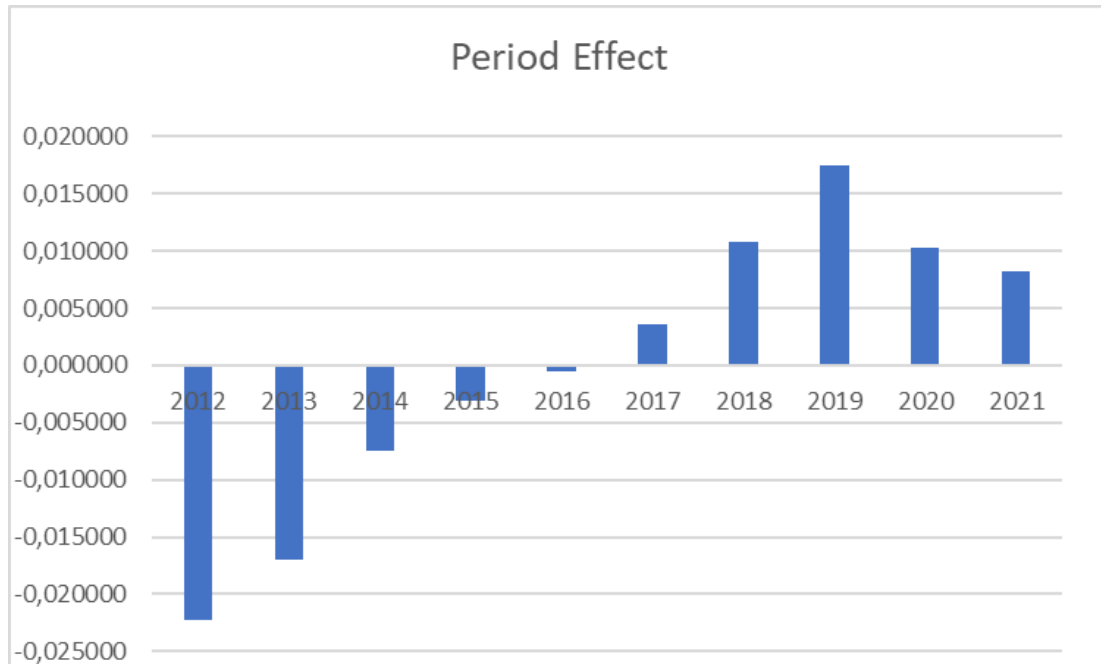
4.3.4. Analisis Ekonomi

Dari hasil analisis uji regresi dengan *fixed effect models* maka didapatkan nilai *cross section effect* dan nilai *period effect* yang digambarkan melalui grafik berikut ini:



Gambar 4.1 Grafik Hasil Cross Section Effect

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa nilai cross section effect terendah dimiliki oleh negara Indonesia dengan nilai -0,106224 dan nilai cross section tertinggi dimiliki oleh negara Singapura dengan nilai 0,162907



Gambar 4.2 Grafik Hasil Period Effect

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa nilai konstanta tertinggi berada pada tahun 2019 sebesar 0,017538. Kemudian pada urutan kedua pada saat tahun 2018 sebesar 0,010272. Kemudian tahun 2020, 2021, 2017, 2016, 2015, 2014, 2013, dan nilai konstanta terendah berada pada saat tahun 2012 yaitu sebesar -0,022260.

4.3.4.1. Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan penelitian dari variabel tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap indeks pembangunan manusia didapatkan nilai probabilitas sebesar $0.0455 < 5\%$ yang berarti menolak H_0 . Adapun nilai koefisien yang didapatkan sebesar 0.202709. Maka hal ini menunjukkan variabel tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel indeks pembangunan manusia di 5 Negara ASEAN tahun 2012-2021. Artinya bahwa ketika tingkat partisipasi angkatan kerja naik 1% maka indeks pembangunan manusia naik sebesar 0.202709%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.

Tingkat angkatan kerja yang aktif dalam aktivitas ekonomi membawa pengaruh positif berupa peningkatan pendapatan masyarakat. Keikutsertaan individu dalam ekonomi berkontribusi pada pertumbuhan pendapatan nasional. Hal ini berpotensi memberikan dorongan dalam mengatasi kebutuhan pokok seperti pangan, perumahan, dan pendidikan. Penambahan pendapatan yang dihasilkan dari partisipasi ekonomi yang lebih tinggi memungkinkan masyarakat untuk meraih akses yang lebih baik terhadap layanan pendidikan yang berkualitas dan perawatan kesehatan yang memadai. Hal ini secara langsung akan memberikan peningkatan dalam komponen pendidikan dan kesehatan yang mana merupakan bagian dari indeks pembangunan manusia. Tidak hanya itu, dengan peningkatan tersebut indikator kemiskinan juga akan menurun. Pencapaian ini berdampak pada peningkatan taraf hidup serta kualitas hidup yang menjadikan faktor dalam pembentukan nilai indeks pembangunan manusia di suatu negara.

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauziana et al. (2023) yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di negara-negara OKI.

4.3.4.2. Analisis Pengaruh Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan penelitian dari variabel pengangguran terhadap indeks pembangunan manusia didapatkan nilai probabilitas sebesar $0.0147 < 5\%$ yang berarti menolak H_0 . Adapun nilai koefisien yang didapatkan sebesar 0.017697. Maka hal ini menunjukkan variabel pengangguran berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel indeks pembangunan manusia di 5 Negara ASEAN tahun 2012-2021. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Primandari (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh signifikan dan positif terhadap indeks pembangunan manusia. Menurutnya efek positif ini disebabkan oleh

tingkat pendidikan yang semakin tinggi di kalangan masyarakat yang menganggur yang akhirnya akan mendorong sifat selektif dalam memilih peluang kerja. Dengan demikian, terdapat alasan yang kuat bagi tenaga kerja untuk menunda keterlibatan mereka dalam dunia kerja sambil berupaya menemukan pekerjaan yang sejalan dengan latar belakang pendidikan mereka. Hal ini dapat dikategorikan ke dalam jenis pengangguran friksional yang mengacu pada situasi di mana angka pengangguran dipengaruhi oleh hambatan sementara dalam menghubungkan antara tenaga kerja dengan posisi kerja yang tersedia. Faktor-faktor yang dapat mendasari hambatan sementara ini meliputi jumlah peluang pekerjaan yang tersedia dan pasokan tenaga kerja. Selain itu, faktor lain seperti durasi waktu yang diperlukan dalam proses aplikasi dan seleksi pekerjaan, serta hambatan geografis atau kekurangan informasi juga menjadi faktor lain.

4.3.4.3. Analisis Pengaruh Pekerja Formal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan penelitian dari variabel pekerja formal terhadap indeks pembangunan manusia didapatkan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 5\%$ yang berarti menolak H_0 . Adapun nilai koefisien yang didapatkan sebesar 0.144697. Maka hal ini menunjukkan variabel pekerja formal berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel indeks pembangunan manusia di 5 Negara ASEAN tahun 2012-2021. Artinya bahwa ketika pekerja formal naik 1% maka indeks pembangunan manusia naik sebesar 0.144697%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa pekerja formal berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia.

Hal ini dikarenakan ketika jumlah atau tingkat pekerja formal yang terdapat di suatu negara tinggi maka dapat berperan aktif dalam mengurangi perbedaan pendapatan dan ketidaksetaraan. Pada akhirnya mendukung integrasi dalam perkembangan manusia. Stabilitas ekonomi tercermin dari tingkat pengangguran yang rendah di sektor formal yang tidak hanya memberikan keamanan pekerjaan tetapi juga berkontribusi pada peningkatan indeks pembangunan manusia. Lingkungan kerja pekerja formal umumnya lebih terstruktur dan aman dilengkapi dengan hak-hak tenaga kerja yang diakui dan dihormati.

Sehingga kondisi kerja yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan fisik pekerja dengan dampak positif pada kehidupan yang baik dimana semua hal ini mencangkup kedalam nilai dalam faktor dari indeks pembangunan manusia.

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Feriyanto (2016) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara tenaga kerja yang bekerja terhadap indeks pembangunan manusia.

4.3.4.4. Analisis Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan penelitian dari variabel penanaman modal asing terhadap indeks pembangunan manusia didapatkan nilai probabilitas sebesar $0.3614 > 5\%$ yang berarti gagal menolak H_0 . Adapun nilai koefisien yang didapatkan sebesar -0.003292 . Maka hal ini menunjukkan variabel penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap variabel indeks pembangunan manusia di 5 Negara ASEAN tahun 2012-2021. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa penanaman modal asing berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Atmajaya dan Widiaty (2021) yang mendapatkan hasil bahwa *foreign direct investment* berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Helmi et al. (2019) juga menjelaskan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kalimantan Barat. Menurutnya hal ini disebabkan karena investasi yang ada tidak secara khusus di investasikan ke dalam sumber daya manusia di suatu daerah tertentu. Selain itu, penelitian dengan hasil yang sama dilakukan oleh Ade Zul Akhir Lubis (2013) yang menjelaskan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia dikarenakan investasi yang ada tidak secara langsung ditempatkan pada sektor sumber daya manusia. Oleh sebab itu, modal yang diinvestasikan tidak memberi dampak secara langsung terhadap peningkatan indeks pembangunan manusia di negara ASEAN.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja, pengangguran, pekerja formal, dan penanaman modal asing terhadap indeks pembangunan manusia di 5 negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Vietnam pada tahun 2012 hingga 2021. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap indeks pembangunan manusia di 5 negara ASEAN pada tahun 2012-2021. Hasil ini menjelaskan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja yang aktif dalam perekonomian memberikan dampak positif pada peningkatan pendapatan keseluruhan masyarakat. Keaktifan tenaga kerja dalam ekonomi berkontribusi pada pertumbuhan pendapatan nasional dan memungkinkan pemenuhan kebutuhan pokok. Pendapatan tambahan dari partisipasi tenaga kerja yang lebih tinggi meningkatkan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan juga memajukan komponen pendidikan dan kesehatan dalam pembangunan sumber daya manusia yang lebih baik. Pekerjaan yang stabil juga dapat mengurangi kemiskinan, memajukan taraf hidup, dan kualitas hidup yang penting dalam membentuk nilai indeks pembangunan manusia di suatu negara.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran tidak berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia di 5 negara ASEAN pada tahun 2012-2021. Hasil ini dapat disebabkan oleh tingkat pendidikan yang lebih tinggi di kalangan pengangguran sehingga mendorong selektivitas dalam memilih pekerjaan. Hal ini mengakibatkan kecenderungan kuat untuk menunda

keterlibatan dalam pekerjaan demi mencari posisi sesuai dengan latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, saat angka pengangguran mengalami peningkatan maka nilai indeks pembangunan manusia dapat tetap atau bahkan dapat meningkat karena tingkat pendidikan yang tetap tinggi, yang termasuk sebagai salah satu komponen dalam membentuk nilai indeks pembangunan manusia di suatu negara..

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja formal berpengaruh signifikan dan positif terhadap indeks pembangunan manusia di 5 negara ASEAN pada tahun 2012-2021. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah atau tingkat pekerja formal tinggi dalam suatu negara dapat memainkan peran aktif dalam mengurangi kesenjangan pendapatan dan ketidaksetaraan. Akhirnya, hal ini mendukung integrasi dalam pembangunan manusia. Selain itu, stabilitas ekonomi juga tercermin dari rendahnya tingkat pengangguran di sektor formal yang bukan hanya memberikan keamanan pekerjaan tetapi juga memberikan kontribusi pada peningkatan indeks pembangunan manusia. Lalu lingkungan kerja para pekerja formal umumnya lebih terstruktur dan aman, dilengkapi dengan hak-hak tenaga kerja yang diakui, dan dihormati. Dengan demikian, kondisi kerja yang optimal dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan fisik pekerja. Dengan hal tersebut maka akan memberikan dampak positif pada kualitas hidup yang mencakup ke dalam nilai-nilai dan faktor-faktor penunjang dari indeks pembangunan manusia itu sendiri.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di 5 negara ASEAN pada tahun 2012-2021. Hasil ini menjelaskan bahwa investasi langsung asing tidak secara langsung mempengaruhi indeks pembangunan manusia jika tidak berfokus pada sektor sumber daya manusia. Meskipun menciptakan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi dampaknya dapat terbatas jika tidak bermanfaat bagi masyarakat lokal. Investasi ini bisa memperdalam ketidaksetaraan ekonomi jika manfaatnya terbatas pada kelompok tertentu saja. Maka pengaruhnya pada perkembangan manusia dalam jangka panjang juga dapat terbatas.

5.2. Implikasi

Dari kesimpulan yang dijelaskan, maka penulis ingin menyampaikan implikasi yang dapat diambil dari hasil penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi tiap pemerintah negara ASEAN khususnya pemerintah Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand, dan Vietnam dapat meningkatkan pembangunan manusia mereka agar tidak mengalami penurunan kualitas sumber daya manusia yang berpengaruh pada pembangunan dan pertumbuhan perekonomian negara.
2. Bagi pihak swasta yang memberikan peran dalam pembangunan dan pertumbuhan perekonomian negara juga dapat meningkatkan pembangunan manusia terhadap tenaga kerja di suatu negara. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan lapangan pekerjaan, kesempatan kerja, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan pengadaan pelatihan dan pengembangan melalui program-program yang relevan dan berkelanjutan.
3. Bagi peneliti berikutnya, hasil studi ini dapat menjadi panduan dan rujukan untuk penelitian mendatang dengan mempertimbangkan variabel yang telah ada. Ini akan memungkinkan perkembangan dan peningkatan teori serta informasi yang lebih akurat. Selain itu, peneliti disarankan untuk memasukkan variabel independen lain yang belum termasuk dalam penelitian ini ke dalam penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Acemoglu, D., & Autor, D. (2012). What does human capital do? A review of Goldin and Katz's The race between education and technology. *Journal of Economic Literature*, 50(2), 426-463.

Arisman, A. (2018). Determinant of human development index in ASEAN countries. *Signifikan*, 7(1), 113-122.

Atmajaya, M., & Widiaty, E. (2021). Analisis foreign direct investment (fdi) dan zis terhadap human development index (hdi) di indonesia tahun 2012-2019 dalam sudut pandang ekonomi islam. *muslimpreneur: Jurnal Ekonomi dan Kajian Keislaman*, 1(2), 49-81.

Badan Pusat Statistik. (2023).

Cahyanti, N. D., Muchtolifah, M., & Sishadiyati, S. (2021). Faktor-faktor Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur. *Jambura Economic Education Journal*, 3(2), 93-101.

Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, upah minimum kabupaten/kota dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau. *Jurnal ekonomi*, 22(2), 1-12.

Checa-Olivas, M., de la Hoz-Rosales, B., & Cano-Guervos, R. (2021). The impact of employment quality and housing quality on human development in the European Union. *Sustainability*, 13(2), 969.

Faelassuffa, A., & Yuliani, E. (2021). Kajian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Kajian Ruang* Vol, 1(1).

Fair, R. C. (2012). Principles of economics. 10th edition / Karl E. Case; Ray C. Fair; Sharon M. Oster. Harlow, Essex: Pearson Education.

Fauziana, H., & Ratnasari, R. T. (2023). The Effect of Health, Education, and Labor Force with Urban Population As Moderating Variables on Human Development Index in Oic Member Countries. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 10(1).

Feriyanto, N. (2016). The effect of employment, economic growth, and investment on HDI: In provinces in Indonesia. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 19(1), 1.

Fleisher, B., Li, H., & Zhao, M. Q. (2010). Human capital, economic growth, and regional inequality in China. *Journal of development economics*, 92(2), 215-231.

Gatiningsih, G., & Sutrisno, E. (2017). Kependudukan Dan Ketenagakerjaan.

Gindling, T. H., & Terrell, K. (2004). Legal minimum wages and the wages of formal and informal sector workers in Costa Rica. Available at SSRN 500964.

Gujarati Damodar, N. (2012). *Basic econometrics* 4th Edition.

Gunadi, A. (2016). ASEAN economic community impact for Indonesia. *Jurnal Opinio Juris*, 19(12).

Hasibuan, L. S., & Rujiman, S. (2020). Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(2), 139-141.

Kasnelly, S., & Wardiah, J. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Al-Mizan. Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2).

Kuncoro, M. (2013). *Mengurangi ketimpangan*. Jakarta: Kompas

Kusuma, R. W., & Purnomo, D. (2019). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Produktivitas Tenaga Kerja, Kemiskinan, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1988-2017. (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Loeis, A. A., & Setiawina, N. D. (2020). Pengaruh Belanja Daerah, Penanaman Modal Asing Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali Periode 2010-2020. *E-Jurnal Unud*, 11(02), 495-506.

Lubis, Ade Zul Akhir. (2013). Analisis Pengaruh Pengeluaran Publik Terhadap Pembangunan (Studi Kasus Pada Negara-Negara Asean-4). *Jurnal Ilmiah*.

Meng, X. (2001). The Informal Sector and Rural-Urban Migration—A Chinese Case Study. *Asian Economic Journal*, 15(1), 71-89.

Mihci, H., Taner, M. T., & Sezen, B. (2012). Employment-adjusted human development index. *South East European Journal of Economics and Business (Online)*, 7(2), 115.

Murni, A. & Mifka, A. (2009). *Ekonomika makro*. Bandung. Refika Aditama.

Ndakularak, E., Setiawina, N. D., & Djayastra, I. K. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat kabupaten/kota di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(3), 140-153.

Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh kemiskinan, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia tahun 2014-2018 dalam perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212-222.

Noviansyah, H. (2019). Kemampuan Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Dalam Menjelaskan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Kalimantan Barat. *Jurnal Ekonomi Daerah (JEDA)*, 7(1).

Nurnaningsih, L., Riyanto, W. H., & Susilowati, D. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kemiskinan Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(4), 505-516.

Pambudi, S. B. (2008). Analisis pengaruh tingkat kemandirian fiskal terhadap indeks pembangunan manusia kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat.

Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 54. (2010).

Peraturan Presiden Nomor 18 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. (2020).

Prakoso, A. T. (2009). Analisis Hubungan Perdagangan Internasional dan FDI terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

Primandari, N. R. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2004–2018. *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 2(2), 25-34.

Sadono Sukirno. (2006). *Ekonomi pembangunan: proses, masalah, dan dasar kebijakan*. Jakarta. Kencana.

Salim, H. S., & Sutrisno, B. (2008). *Hukum Investasi di Indonesia*. Rajawali Pers, Raja Grafindo Persada.

Saputra, W. A., & Mudakir, Y. B. (2011). Analisis pengaruh jumlah penduduk, PDRB, IPM, pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah (*Doctoral dissertation*, Universitas Diponegoro).

Sedarmayanti, Hajah, & Sumayyah, D. (2016). *Manajemen sumber daya manusia, reformasi birokrasi dan manajemen pegawai negeri sipil*. Bandung. Refika Aditama.

Simanjuntak, P. J. (2008). *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Simarmata, Y. W., & Iskandar, D. D. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Jumlah Penduduk, Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia: Analisa Two Stage Least Square untuk Kasus Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 78-94.

Soleha, K. G., & Fathurrahman, A. (2017). Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah bidang kesehatan, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, penanaman modal asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan indeks pembangunan manusia (IPM). *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 1(1), 40-52.

Suindyah D, Suyekti. (2009). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekuitas*. Vol.15.

Sukirno, Sadono. (2013). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.

Suwandi. (2015). *Desentralisasi Fiskal Dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, Kemiskinan, Dan Kesejahteraan Di Kabupaten/Kota Induk Provinsi Papua*.

Tumbuan, C. C. G., Rorong, I. P. F., & Tumangkeng, S. Y. (2023). Pengaruh Belanja Modal, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(2), 121-132.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13. (2003)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 15. (2007).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25. (2007).

United Nations Development Programme. (2023).

World Bank. (2023).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Negara Asean	Tahun	IPM (angka)	TPAK (%)	Pengangguran (%)	Pekerja Formal (%)	PMA (USD\$)
Indonesia	2012	0,678	69,98	4,47	45,15	2,12E+10
Indonesia	2013	0,683	69,3	4,34	46,34	2,328E+10
Indonesia	2014	0,687	69,09	4,05	46,7	2,512E+10
Indonesia	2015	0,695	69,04	4,51	48,99	1,978E+10
Indonesia	2016	0,699	68,77	4,3	48,87	4,542E+09
Indonesia	2017	0,704	69,08	3,78	48,8	2,051E+10
Indonesia	2018	0,71	70,06	4,39	48,09	1,891E+10
Indonesia	2019	0,716	70,6	3,59	48,25	2,499E+10
Indonesia	2020	0,709	69,67	4,25	47,08	1,918E+10
Indonesia	2021	0,705	68,2	3,83	47,4	2,121E+10
Malaysia	2012	0,78	65,53	3,1	75,03	8,896E+09
Malaysia	2013	0,785	67,23	3,16	74,36	1,13E+10
Malaysia	2014	0,792	67,62	2,88	75,41	1,062E+10
Malaysia	2015	0,797	67,94	3,1	73,89	9,857E+09
Malaysia	2016	0,803	67,91	3,44	74,37	1,347E+10
Malaysia	2017	0,805	68,15	3,41	73,98	9,368E+09
Malaysia	2018	0,807	68,71	3,3	72,41	8,304E+09
Malaysia	2019	0,81	69,35	3,26	74,42	9,155E+09
Malaysia	2020	0,806	69,25	4,54	74,98	4,059E+09
Malaysia	2021	0,803	69,46	4,04	75,58	1,86E+10
Singapura	2012	0,92	74,33	3,72	84,67	5,531E+10
Singapura	2013	0,923	74,28	3,86	85,08	6,439E+10

Singapura	2014	0,928	75,18	3,74	85,38	6,87E+10
Singapura	2015	0,93	76,31	3,79	86	6,977E+10
Singapura	2016	0,934	76,31	4,08	85,86	6,536E+10
Singapura	2017	0,935	76,44	4,2	85,35	1,022E+11
Singapura	2018	0,94	76,31	3,64	85,96	8,116E+10
Singapura	2019	0,943	77,13	3,1	86,54	1,053E+11
Singapura	2020	0,939	77,31	4,1	87,27	7,845E+10
Singapura	2021	0,939	78,63	3,54	87,45	1,385E+11
Thailand	2012	0,746	78,94	0,58	41,67	1,29E+10
Thailand	2013	0,747	76,42	0,25	44,68	1,594E+10
Thailand	2014	0,778	76,23	0,58	47,35	4,975E+09
Thailand	2015	0,781	75,91	0,6	48,42	8,928E+09
Thailand	2016	0,785	75,18	0,69	49,06	3,486E+09
Thailand	2017	0,79	74,69	0,83	49,4	8,285E+09
Thailand	2018	0,795	75,34	0,77	48,53	1,375E+10
Thailand	2019	0,804	74,89	0,72	49,71	5,519E+09
Thailand	2020	0,802	75,13	1,1	49,47	4,947E+09
Thailand	2021	0,8	75,48	0,99	48,17	1,464E+10
Vietnam	2012	0,672	80,74	1,03	34,78	8,368E+09
Vietnam	2013	0,676	81,59	1,32	34,85	8,9E+09
Vietnam	2014	0,68	81,74	1,26	35,67	9,2E+09
Vietnam	2015	0,684	81,86	1,85	39,33	1,18E+10
Vietnam	2016	0,688	81,41	1,85	41,24	1,26E+10
Vietnam	2017	0,692	81,36	1,87	42,84	1,41E+10
Vietnam	2018	0,697	81,32	1,16	43,94	1,55E+10
Vietnam	2019	0,703	81,35	1,68	45,12	1,612E+10
Vietnam	2020	0,71	79,39	2,1	45,15	1,58E+10
Vietnam	2021	0,703	77,96	2,38	46,34	1,566E+10

Lampiran 2 Hasil Uji *Fixed Effect Models*

Dependent Variable: INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA Y1
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/30/23 Time: 13:58
 Sample: 2012 2021
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.612611	0.459952	-1.331902	0.1902
LOG(TPAK_X1)	0.202709	0.098276	2.062656	0.0455
LOG(PENGANGGURAN_X2)	0.017697	0.006943	2.548693	0.0147
LOG(PEKERJA_FORMAL_X3)	0.144697	0.029898	4.839650	0.0000
LOG(PMAX4)	-0.003292	0.003566	-0.923073	0.3614

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.991125	Mean dependent var	0.780760
Adjusted R-squared	0.989393	S.D. dependent var	0.089516
S.E. of regression	0.009219	Akaike info criterion	-6.373502
Sum squared resid	0.003485	Schwarz criterion	-6.029338
Log likelihood	168.3375	Hannan-Quinn criter.	-6.242442
F-statistic	572.3251	Durbin-Watson stat	0.557212
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 3 Hasil Uji *Random Effect Models*

Dependent Variable: INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA_Y1
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/30/23 Time: 14:00
 Sample: 2012 2021
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 50
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.850666	0.112937	-16.38669	0.0000
LOG(TPAK_X1)	0.231981	0.029777	7.790724	0.0000
LOG(PENGANGGURAN_X2)	-0.038886	0.002749	-14.14511	0.0000
LOG(PEKERJA_FORMAL_X3)	0.303491	0.006204	48.91714	0.0000
LOG(PMAX4)	0.018623	0.002262	8.234218	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.009219	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.932613	Mean dependent var	0.780760
Adjusted R-squared	0.926623	S.D. dependent var	0.089516
S.E. of regression	0.024248	Sum squared resid	0.026459
F-statistic	155.6966	Durbin-Watson stat	0.668478
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.932613	Mean dependent var	0.780760
Sum squared resid	0.026459	Durbin-Watson stat	0.668478

Lampiran 4 Hasil Uji *Common Effect Models*

Dependent Variable: INDEKS_PEMBANGUNAN_MANUSIA_Y1
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/30/23 Time: 14:01
 Sample: 2012 2021
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.850666	0.297044	-6.230283	0.0000
LOG(TPAK_X1)	0.231981	0.078317	2.962064	0.0049
LOG(PENGANGGURAN_X2)	-0.038886	0.007231	-5.378027	0.0000
LOG(PEKERJA_FORMAL_X3)	0.303491	0.016318	18.59849	0.0000
LOG(PMAX4)	0.018623	0.005948	3.130682	0.0031
R-squared	0.932613	Mean dependent var		0.780760
Adjusted R-squared	0.926623	S.D. dependent var		0.089516
S.E. of regression	0.024248	Akaike info criterion		-4.506316
Sum squared resid	0.026459	Schwarz criterion		-4.315114
Log likelihood	117.6579	Hannan-Quinn criter.		-4.433505
F-statistic	155.6966	Durbin-Watson stat		0.668478
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 5 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	67.575043	(4,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	101.359278	4	0.0000

Lampiran 6 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	270.300173	4	0.0000

Lampiran 7 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	28.01794 (0.0000)	1.736421 (0.1876)	29.75436 (0.0000)
Honda	5.293198 (0.0000)	-1.317733 (0.9062)	2.811078 (0.0025)
King-Wu	5.293198 (0.0000)	-1.317733 (0.9062)	3.673260 (0.0001)
Standardized Honda	22.72822 (0.0000)	-1.240255 (0.8926)	1.214974 (0.1122)
Standardized King-Wu	22.72822 (0.0000)	-1.240255 (0.8926)	3.452882 (0.0003)
Gourieroux, et al.	--	--	28.01794 (0.0000)